

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Pra Siklus

Penelitian ini subjeknya adalah siswa-siswi kelas I MI Kurnia Ilahi Pulau Harapan yang berjumlah 9 orang siswa. Dengan mata pelajaran yang akan di jadikan sebagai bahan penelitian ini adalah pelajaran Fiqh dengan materi Wudhu . Sebelum perbaikan hasil belajar siswa di lakukan, maka dilaksanakan pratindakan terlebih dahulu, yaitu Pada tahap awal, guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Dari hasil penilaian tes yang diberikan guru ternyata hasil belajar anak belum memuaskan, karena dari 9 anak yang mengikuti pembelajaran belum mendapat nilai yang sesuai dengan KKM. Di bawah ini penulis sajikan data hasil pembelajaran mempraktekan Wudhu sebagai berikut :

Tabel 1  
Data Hasil Tes Kelas I MI Kurnia Ilahi Pulau Harapan  
Pada Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan
1	FERDY	60	70	Tidak Tuntas
2	NAUFAL AFIF MAJUZA	40	70	Tidak Tuntas
3	CINTYA DEWI	50	70	Tidak Tuntas
4	MONA	60	70	Tidak Tuntas
5	NUR SALSABILA	60	70	Tidak Tuntas
6	RACHEL AMANDITA PUTRI	60	70	Tidak Tuntas
7	SHOPIE AMELIA SARI	60	70	Tidak Tuntas
8	M. AFRIZAL	60	70	Tidak Tuntas

9	TANTI PUTRI	50	70	Tidak Tuntas
	Jumlah Nilai	500		
	Nilai rata-rata	55.5		
	Nilai Tertinggi	60		
	Nilai Terendah	40		

Dari data tersebut diatas belum ada anak yang memenuhi standar KKM (70) dengan nilai rata-rata perolehan pada pra siklus 55.5. dengan demikian hasil belajar anak tergolong sangat rendah meski dengan jumlah anak yang sedikit di kelas. Setelah dari tabel diatas dapat di buat tingkat hasil belajar siswa berdasarkan KKM dengan tabel berikut ini :

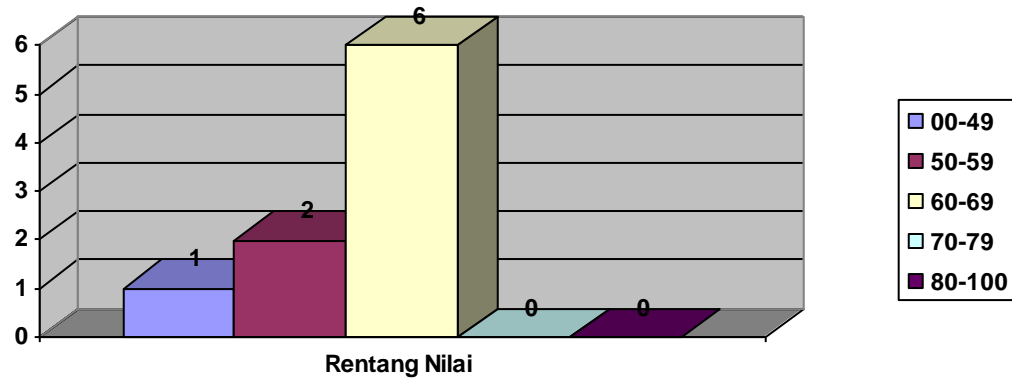
Tabel 2  
Tingkatan Hasil Belajar Siswa  
Pada Pra Siklus

No	Tingkat Hasil Belajar	Jumlah	Prosentase	Ket.
1	Sangat Baik (80-100)	-	-	Tuntas
2	Baik (70-79)	-	-	
3	Cukup (60-69)	6	66.6	Tidak Tuntas
4	Kurang (50-59)	2	22.3	
5	Sangat Kurang (00-49)	1	11.1	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa anak yang mencapai tingkat hasil belajar antara nilai 00-49 berjumlah 1 anak atau 11.16%, yang mendapat nilai dari nilai 50-59 berjumlah 2 anak atau 22.3%, yang mendapat nilai dari nilai 60-69 berjumlah 6 orang atau 66.6 %, yang mendapat nilai dari

nilai 70-79 tidak ada, sementara yang mendapat nilai dari rentang nilai 80-100 juga tidak ada.

Grafik 1  
Keadaan Nilai Siswa Pada Pra Siklus



Selanjutnya adalah tahap observasi dari hasil pengamatan yang di lakukan oleh guru sebagai peneliti di bantu oleh kolabolator di peroleh data sebagai berikut :

Tabel3  
Hasil Observasi Aktifitas Siswa Selama Pembelajaran  
Pada Pra-Siklus

No	Aspek Yang di Observasi	Aktifitas Siswa			
		Ya		Tidak	
1	Bersungguh-sungguh	1	11.1%	8	88.8%
2	Mengikuti perintah guru	1	11.1%	8	88.8%
3	Menjawab pertanyaan guru	1	11.1%	8	88.8%
4	Memperhatikan/Mendengarkan Guru	1	11.1%	8	88.8%

Dari data observasi penilaian anak tersebut di atas dapat dilihat bahwa, hanya ada 1 anak dari 9 anak atau 11.1 % yang memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru, bersungguh-sungguh, mengikuti

perintah guru dan menjawab pertanyaan guru yang lain sementara 8 siswa lainnya tidak melakukan aktifitas tersebut.

Tabel3  
Hasil Observasi Terhadap Aktifitas Guru Selama Pembelajaran  
Pada Pra-Siklus

NO	KEGIATAN	YA	TIDAK
1	Mengucapkan Salam dan Mengajak Berdoa	√	
2	Absensi	√	
3	Apersepsi		√
4	Tujuan Pembelajaran		√
5	Guru memilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh peserta didik yakni keterampilan Wudhu .		√
6	Guru membentuk pasangan-pasangan dalam setiap pasangan buat dua peran. 1. Penjelas atau pendemonstasi 2. Pengecek atau pengamat		√
7	Setelah guru membentuk pasangan-pasangan, guru meminta kepada penjelas atau demonstrator menjelaskan atau mendemonstrasikan cara megerjakan keterampilan yang telah ditentukan, pengecek/pengamat bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temanya.		√
8	Guru meminta kedua pasangan untuk bertukar peran		√
9	Guru meminta siswa untuk melakukan		√

	keterampilan atau prosedur tersebut dilakukan sampai selesai dan dapat dikuasai oleh peserta didik.		
10	Untuk menambah variasi guru yang dapat menambahkan dengan membagi dengan beberapa kelompok.		√
11	Memberikan pertanyaan		√
12	Memberikan Penghargaan		√
13	Melakukan Tes terhadap masing-masing siswa	√	
14	Menyimpulkan materi pembelajaran		√
15	Menutup Pelajaran	√	

Dengan demikian proses pembelajaran pada pra siklus bisa di katakan belum berhasil dan menjadi masalah dalam pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti berupaya melakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan tindakan melalui tahapan siklus dan di awali dengan siklus 1 untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik dan memuaskan.

*Tahap Refleksi.* Berdasarkan refleksi awal ditemukan penyebab terjadinya rendahnya hasil belajar siswa dalam praktek Wudhu yaitu belum adanya metode atau media pelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Akibatnya siswa memperoleh hasil belajar rendah dalam pembelajaran Wudhu , oleh karena itu memerlukan semacam upaya dari guru untuk meningkatkan hasil belajar. Pada tahap awal refleksi ditemukan bahwa setelah observasi yang di amati kolabolator bahwa peneliti dalam mengajar

belum efektif karena beberapa aspek dalam skenario pembelajaran belum dilakukan.

## **B. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus 1**

### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat atau instrument penelitian yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran Siklus 1, serta menyiapkan materi atau bahan tentang memperagakan Wudhu yaitu

1. Menyediakan peralatan peragaan gambar Wudhu
2. Menyiapkan silabus
3. Menyiapkan RPP
4. Lembar observasi guru dan siswa

### **b. Pelaksanaan**

Kegiatan pembelajaran mata pelajaran Fiqh Materi memperagakan Wudhu di kelas I MI Kurnia Ilahi Pulau Harapan, dengan langkah-langkah pelaksanaan atau skenario tindakan sebagai berikut:

Pada siklus I dapat dilihat skenario tindakan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pendahuluan, siswa diajak berdo'a, diteruskan guru menyampaikan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Kegiatan inti
  - a. Guru memilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh peserta didik yakni keterampilan Wudhu .

- b. Guru membentuk pasangan-pasangan dalam setiap pasangan buat dua peran.
  - 1. Penjelas atau pendemonstrasi
  - 2. Pengecek atau pengamat
- c. Setelah guru membentuk pasangan-pasangan, guru meminta kepada penjelas atau demonstrator menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan, pengecek/pengamat bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temanya.
- d. Guru meminta kedua pasangan untuk bertukar peran
- e. Guru meminta siswa untuk melakukan keterampilan atau prosedur tersebut dilakukan sampai selesai dan dapat dikuasai oleh peserta didik.
- f. Untuk menambah variasi guru yang dapat menambahkan dengan membagi beberapa kelompok.

3) Kegiatan penutup guru menyimpulkan pelajaran, mereview hasil belajar dan pelajaran diakhiri dengan do'a akhir belajar

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Practice Reherseal Pear* kemudian di lakukan tes perbuatan (memperagakan). Hasil tes tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 4**  
Data Hasil Ulangan Harian Siswa Materi Wudhu (Memperagakan)  
Kelas I MI Kurnia Ilahi Pulau Harapan Pada Keadaan Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan
1	FERDY	<b>70</b>	70	Tuntas
2	NAUFAL AFIF MAJUZA	<b>50</b>	70	Tidak Tuntas
3	CINTYA DEWI	<b>60</b>	70	Tidak Tuntas
4	MONA	<b>70</b>	70	Tuntas
5	NUR SALSABILA	<b>70</b>	70	Tuntas
6	RACHEL AMANDITA PUTRI	<b>60</b>	70	Tidak Tuntas
7	SHOPIE AMELIA SARI	<b>60</b>	70	Tidak Tuntas
8	M. AFRIZAL	<b>70</b>	70	Tidak Tuntas
9	TANTI PUTRI	<b>60</b>	70	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		<b>570</b>		
Nilai rata-rata		<b>63.3</b>		
Nilai Tertinggi		<b>70</b>		
Nilai Terendah		<b>50</b>		

Dari data tersebut diatas yang memenuhi standar KKM (70) dapat diketahui hanya 3 anak dari 9 anak, rata-rata perolehan siklus 1 mencapai 63.3 selebihnya 6 anak belum berhasil atau tidak tuntas. Setelah dari tabel diatas dapat di buat rekapitulasi prosentasi keberhasilan siswa berdasarkan KKM dengan tabel berikut ini :

**Tabel 6**  
Tingkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

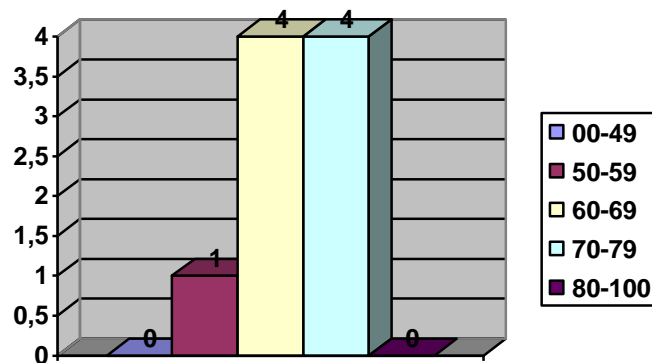
No	Tingkat Hasil Belajar	Jumlah	Prosentase	Keterangan
1	Sangat Baik (80-100)	-	-	Tuntas
2	Baik (70-79)	4	44.4	Tuntas
3	Cukup (60-69)	4	44.4	Tidak Tuntas
4	Kurang (50-59)	1	11.2	Tidak Tuntas
5	Sangat Kurang (00-49)	-		
Jumlah		9	100%	



Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa anak yang mencapai tingkat hasil belajar antara nilai 00-49 sudah tidak ada, yang mendapat nilai dari nilai 50-59 berjumlah 1 anak, yang mendapat nilai dari nilai 60-69 berjumlah 4 orang anak atau 44.4%, yang mendapat nilai dari nilai 70-79 berjumlah 4 anak atau 44.4%, Sementara yang mendapat nilai dari rentang nilai 80-100 belum ada.

Dari data tabel di atas sudah terlihat adanya peningkatan tindakan perbaikan pembelajaran dari nilai rata-rata pada pra siklus 55.5 meningkat pada siklus 1 menjadi 63.3 berarti ada peningkatan selisih nilai rata-rata 7.8

Grafik 2  
Keadaan Nilai Siswa  
Pada Siklus I



### c. Pengamatan

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti di bantu oleh Risa Elita, S.Tp, selaku observer diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 7  
Hasil Observasi Aktifitas Siswa Selama Pembelajaran  
Pada Siklus I

No	Aspek Yang di Observasi	Aktifitas Siswa			
		Ya		Tidak	
1	Bersungguh-sungguh	3	33.3%	6	66.7%
2	Mengikuti perintah guru	3	33.3%	6	66.7%
3	Menjawab Pertanyaan guru	3	33.3%	6	66.7%
4	Memperhatikan/Mendengarkan Guru	3	33.3%	6	66.7%

Dari data observasi penilaian anak tersebut di atas dapat dilihat bahwa, ada 3 siswa dari 9 siswa atau 33.3% yang memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru, bersungguh-sungguh, mengikuti perintah guru dan menjawab pertanyaan guru. Selebihnya 6 siswa atau 66.7 masih belum memenuhi empat aspek penilaian anak.

Dengan demikian proses pembelajaran pada siklus I bisa di katakan sudah berhasil walaupun belum memuaskan atau maksimal dan belum sesuai dengan nilai yang di harapkan. Karena dirasa belum mencapai nilai yang sangat memuaskan sesuai yang di harapkan peneliti, maka itu peneliti berupaya melakukan perbaikan pembelajaran kembali pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik dan memuaskan.

Tabel 10  
Hasil Observasi Terhadap Aktifitas Guru Selama Pembelajaran  
Pada Siklus I

NO	KEGIATAN	YA	TIDAK
1	Mengucapkan Salam dan Mengajak Berdoa	√	
2	Absensi	√	
3	Apersepsi	√	

4	Tujuan Pembelajaran		√
5	Guru memilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh peserta didik yakni keterampilan Wudhu .	√	
6	Guru membentuk pasangan-pasangan dalam setiap pasangan buat dua peran. 3. Penjelas atau pendemonstrasi 4. Pengecek atau pengamat	√	
7	Setelah guru membentuk pasangan-pasangan, guru meminta kepada penjelas atau demonstrator menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan, pengecek/pengamat bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temanya.	√	
8	Guru meminta kedua pasangan untuk bertukar peran	√	
9	Guru meminta siswa untuk melakukan keterampilan atau prosedur tersebut dilakukan sampai selesai dan dapat dikuasai oleh peserta didik.	√	
10	Untuk menambah variasi guru yang dapat menambahkan dengan membagi dengan beberapa kelompok.	√	
11	Memberikan pertanyaan	√	
12	Memberikan Penghargaan		√
13	Melakukan Tes terhadap masing-masing siswa	√	
14	Menyimpulkan materi pembelajaran		√
15	Menutup Pelajaran	√	

Dengan demikian proses pembelajaran pada siklus I aktifitas guru bisa dikatakan sudah mulai berhasil walaupun dari aspek hasil belajar belum memuaskan atau maksimal dan belum sesuai dengan nilai yang di harapkan.

Karena dirasa belum mencapai nilai yang sangat memuaskan sesuai yang diharapkan peneliti, maka itu peneliti berupaya melakukan perbaikan

pembelajaran kembali pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik dan memuaskan.

#### **d. Refleksi**

Pada refleksi siklus I ditemukan bahwa pembelajaran berkembang sesuai harapan hasil belajar anak dalam pembelajaran gerakan dan bacaan Wudhu yaitu adanya media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar anak. Dengan ini anak memperoleh nilai berkembang sesuai harapan hasil belajar oleh karena itu memerlukan semacam upaya lebih dalam lagi dari guru untuk bisa lebih tinggi meningkatkan hasil belajar anak.

Berdasarkan hasil diskusi dengan observer ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru yakni : penggunaan media gambar orang Wudhu harus lebih menarik dengan penggunaan warna yang cerah, guru harus lebih memperhatikan seluruh anak karena guru kurang fokus dan perhatian ada beberapa anak diketahui ada yang mengobrol/main sesama mereka sehingga ini jelas tidak baik bagi proses belajar mengajar.

Kemudian pada siklus 1 ini masih ditemukan anak yang belum bisa mempraktekan Wudhu sesuai nilai yang mereka dapat namun secara umum telah terjadi peningkatan hasil belajar mempraktekan gerakan dan bacaan Wudhu apabila di bandingkan dengan kondisi awal sebelum dilakukan perbaikan yaitu nilai rata-rata siswa hanya 52.4 sementara pada siklus I atau tindakan I sudah naik sebesar 66.3 meskipun terjadi kenaikan tetapi kami menyimpulkan bahwa perlu siklus tambahan (siklus 2) untuk perbaikan lagi.

### **C. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus 2**

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat atau instrument penelitian yang terdiri dari :

- 1) Menyiapkan silabus dan RPP
- 2) Menyiapkan pedoman observasi untuk guru
- 3) Menyiapkan pedoman observasi untuk siswa
- 4) Menyusun instrumen tes perbuatan yaitu praktek Wudhu .
- 5) Menyiapkan media gambar Wudhu .

#### **b. Pelaksanaan**

Kegiatan pembelajaran mata pelajaran Fiqh materi memperagakan Wudhu di kelas I MI Kurnia Ilahi Pulau Harapan, dengan langkah-langkah pelaksanaan atau skenario tindakan sebagai berikut:

Pada siklus I dapat dilihat skenario tindakan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pendahuluan, siswa diajak berdo'a, diteruskan guru menyampaikan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Kegiatan inti
  - a. Guru memilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh peserta didik yakni keterampilan Wudhu .
  - b. Guru membentuk pasangan-pasangan dalam setiap pasangan buat dua peran.

1. Penjelas atau pendemonstrasi
  2. Pengecek atau pengamat
- c. Setelah guru membentuk pasangan-pasangan, guru meminta kepada penjelas atau demonstrator menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan, pengecek/pengamat bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temanya.
- d. Guru meminta kedua pasangan untuk bertukar peran
- e. Guru meminta siswa untuk melakukan keterampilan atau prosedur tersebut dilakukan sampai selesai dan dapat dikuasai oleh peserta didik.
- f. Untuk menambah variasi guru yang dapat menambahkan dengan membagi beberapa kelompok.

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Practice Reherseal Pear* kemudian dilakukan tes perbuatan (memperagakan). Hasil tes tersebut adalah sebagai berikut

**Tabel 8**  
Data Hasil Ulangan Harian Pada Keadaan Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan
1	FERDY	80	70	Tuntas
2	NAUFAL AFIF MAJUZA	65	70	Tidak Tuntas
3	CINTYA DEWI	70	70	Tuntas
4	MONA	80	70	Tuntas

5	NUR SALSABILA	<b>80</b>	70	Tuntas
6	RACHEL AMANDITA PUTRI	<b>60</b>	70	Tidak Tuntas
7	SHOPIE AMELIA SARI	<b>80</b>	70	Tuntas
8	M. AFRIZAL	<b>70</b>	70	Tuntas
9	TANTI PUTRI	<b>65</b>	70	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		<b>650</b>		
Nilai rata-rata		<b>72.2</b>		
Nilai Tertinggi		<b>80</b>		
Nilai Terendah		<b>60</b>		

Dari data tersebut diatas yang memenuhi standar KKM (70) dapat diketahui berjumlah 6 anak dari 9 anak, rata-rata perolehan siklus II mencapai 72.2 selebihnya 3 anak belum berhasil atau tidak tuntas. Setelah dari tabel diatas dapat di buat tingkat hasil belajar siswa berdasarkan KKM dengan tabel berikut ini :

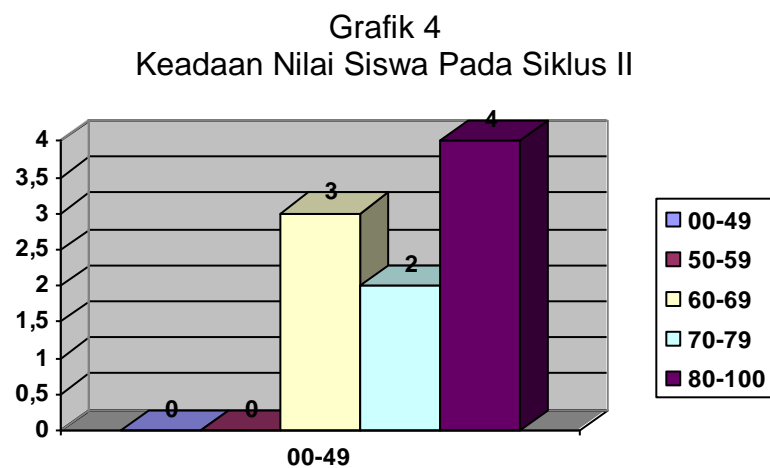
Tabel 10  
Tingkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Tingkat Hasil Belajar	Jumlah	Prosentase	Keterangan
1	Sangat Baik (80-100)	4	44.4	Tuntas
2	Baik (70-79)	2	22.2	Tuntas
3	Cukup (60-69)	3	33.4	Tidak Tuntas
4	Kurang (50-59)	-	-	Tidak Tuntas
5	Sangat Kurang (00-49)	-	-	Tidak Tuntas
Jumlah		9	100%	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahawa anak yang mencapai tingkat hasil belajar antara nilai 00-49 sudah tidak ada, yang mendapat nilai dari nilai 50-59 juga sudah tidak ada, sementara yang mendapat nilai dari nilai 60-69 tinggal berjumlah 3 orang atau 33.4%, yang mendapat nilai dari

nilai 70-79 berjumlah 2 anak atau 22.2%, dan yang mendapat nilai dari rentang nilai 80-100 ada 4 orang siswa atau 44.4%.

Dari data tabel di atas sudah terlihat adanya peningkatan tindakan perbaikan pembelajaran dari nilai rata-rata pada siklus1 mencapai 63.2 meningkat pada siklus 2 menjadi 72.2 berarti ada peningkatan selisih nilai rata-rata 9.



### c. Pengamatan

Dari hasil pengamatan yang di lakukan oleh guru sebagai peneliti di bantu oleh Risa Elita, S.Tp, di peroleh data sebagai berikut :

Tabel 11  
Hasil Observasi Aktifitas Siswa Selama Pembelajaran  
Pada Siklus II

No	Aspek Yang di Observasi	Aktifitas Siswa			
		Ya		Tidak	
1	Bersungguh-sungguh	6	66.6	3	33.7
2	Mengikuti perintah guru	6	66.6	3	33.7
3	Menjawab Pertanyaan guru	6	66.6	3	33.7
4	Memperhatikan/Mendengarkan Guru	6	66.6	3	33.7



Dari data observasi penilaian anak tersebut di atas dapat dilihat bahwa, ada 6 siswa dari 9 siswa atau 66.6% yang memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru, bersungguh-sungguh, mengikuti perintah guru dan menjawab pertanyaan siswa yang lain. Selebihnya 3 siswa atau 33.7% masih belum memenuhi empat aspek penilaian anak.

Tabel 11  
Hasil Observasi Terhadap Aktifitas Guru Selama Pembelajaran  
Pada Siklus II

NO	KEGIATAN	YA	TIDAK
1	Mengucapkan Salam dan Mengajak Berdoa	√	
2	Absensi	√	
3	Apersepsi	√	
4	Tujuan Pembelajaran	√	
5	Guru memilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh peserta didik yakni keterampilan Wudhu .	√	
6	Guru membentuk pasangan-pasangan dalam setiap pasangan buat dua peran. 5. Penjelas atau pendemonstrasi 6. Pengecek atau pengamat	√	
7	Setelah guru membentuk pasangan-pasangan, guru meminta kepada penjelas atau demonstrator menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan, pengecek/pengamat bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temanya.	√	
8	Guru meminta kedua pasangan untuk bertukar peran	√	
9	Guru meminta siswa untuk melakukan keterampilan atau prosedur tersebut dilakukan sampai selesai dan dapat dikuasai oleh peserta didik.	√	
10	Untuk menambah variasi guru yang dapat menambahkan dengan membagi beberapa kelompok.	√	

11	Memberikan pertanyaan	√	
12	Memberikan Penghargaan	√	
13	Melakukan Tes terhadap masing-masing siswa	√	
14	Menyimpulkan materi pembelajaran	√	
15	Menutup Pelajaran	√	

Penjelasan dari data observasi penilaian guru di atas menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempraktekan Wudhu melalui Strategi *Practice Reherseal Pears* pada siswa kelas I. MI Kurnia Ilahi Pulau Harapan sukses dan berhasil dengan nilai evaluasi pencapaian anak rata-rata 80.8.

Dengan demikian proses pembelajaran pada siklus II bisa dikatakan sudah berhasil dan sangat memuaskan atau maksimal dan sudah sesuai dengan nilai yang diharapkan. Karena dirasa sudah cukup dan mencapai nilai yang sangat memuaskan sesuai yang di harapkan peneliti, maka itu tidak perlu melakukan perbaikan pembelajaran kembali.

#### **d. Refleksi**

Setelah melakukan pengamatan selama pembelajaran berlangsung serta menilai hasil belajar mempraktekan gerakan dan bacaan Wudhu pada umumnya mengalami peningkatan, khususnya apa bila dilihat dari kemampuan gerakan dan bacaan Wudhu pada kondisi awal dan siklus I, walaupun pada siklus I harus di akui masih belum maksimal dan belum berhasil. Sementara pada refleksi siklus II ini ada beberapa hal yang diamati oleh kolabolator bahwa peneliti dalam mengajar harus memperhatikan

sebagai berikut : penggunaan media gambar Wudhu lebih ditekankan lagi karena guru masih terlihat kurang konsentrasi namun demikian pada siklus II ini bisa diatasi tetapi kedepan harus lebih diperhatikan lagi.

Adapun berkaitan dengan aktifitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran melalui Strategi *Practice Rehearsal Pears* yang berhubungan dengan mempraktekan gerakan dan bacaan Wudhu , rata-rata mengalami peningkatan yang cukup signifikan hal ini dapat dilihat dari kesungguhan siswa dalam belajar serta keaktifan dalam mengikuti pembelajaran melalui metode demonstrasi, kemudian siswa juga merasa senang setelah dilakukan Strategi *Practice Rehearsal Pears*

Berdasarkan hasil tersebut maka tidak perlu dilakukan perbaikan siklus berikutnya karena mempraktekan gerakan dan bacaan Wudhu sudah berhasil.

#### **D. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus 3**

##### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat atau instrument penelitian yang terdiri dari :

- 1) Menyiapkan silabus dan RPP
- 2) Menyiapkan pedoman observasi untuk guru
- 3) Menyiapkan pedoman observasi untuk siswa
- 4) Menyusun instrumen tes perbuatan yaitu praktek Wudhu .

5) Menyiapkan media gambar Wudhu .

**b. Pelaksanaan**

Kegiatan pembelajaran mata pelajaran Fiqh materi memperagakan Wudhu di kelas I MI Kurnia Ilahi Pulau Harapan, dengan langkah-langkah pelaksanaan atau skenario tindakan sebagai berikut:

Pada siklus I dapat dilihat skenario tindakan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pendahuluan, siswa diajak berdo'a, diteruskan guru menyampaikan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Kegiatan inti
  - a. Guru memilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh peserta didik yakni keterampilan Wudhu .
  - b. Guru membentuk pasangan-pasangan dalam setiap pasangan buat dua peran.
    1. Penjelas atau pendemonstrasi
    2. Pengecek atau pengamat
  - c. Setelah guru membentuk pasangan-pasangan, guru meminta kepada penjelas atau demonstrator menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan, pengecek/pengamat bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temanya.
  - d. Guru meminta kedua pasangan untuk bertukar peran

- e. Guru meminta siswa untuk melakukan keterampilan atau prosedur tersebut dilakukan sampai selesai dan dapat dikuasai oleh peserta didik.
- f. Untuk menambah variasi guru yang dapat menambahkan dengan membagi beberapa kelompok.

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Practice Reherseal Pear* kemudian dilakukan tes perbuatan (memperagakan). Hasil tes tersebut adalah sebagai berikut

**Tabel 8**  
Data Hasil Ulangan Harian Pada Keadaan Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan
1	FERDY	100	70	Tuntas
2	NAUFAL AFIF MAJUZA	70	70	Tuntas
3	CINTYA DEWI	80	70	Tuntas
4	MONA	90	70	Tuntas
5	NUR SALSABILA	90	70	Tuntas
6	RACHEL AMANDITA PUTRI	70	70	Tuntas
7	SHOPIE AMELIA SARI	90	70	Tuntas
8	M. AFRIZAL	80	70	Tuntas
9	TANTI PUTRI	70	70	Tuntas
Jumlah Nilai		740		
Nilai rata-rata		82.2		
Nilai Tertinggi		100		
Nilai Terendah		70		

Dari data tersebut diatas yang memenuhi standar KKM (70) dapat diketahui berjumlah 9 anak atau sudah 100% anak di kelas tuntas dalam belajar, rata-rata perolehan siklus III mencapai 82.2. Setelah dari tabel diatas

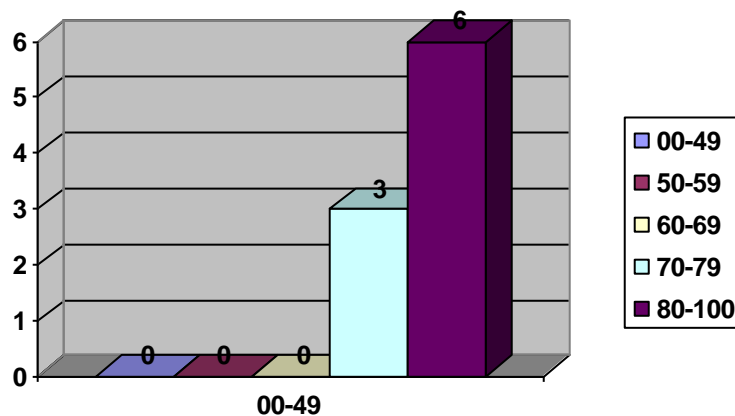
dapat di buat rekapitulasi prosentasi keberhasilan siswa berdasarkan KKM dengan tabel berikut ini :

Tabel 14  
Tingkatan Hasil Belajar Siswa  
Pada Siklus III

No	Tingkat Hasil Belajar	Jumlah	Prosentase	Keterangan
1	Sangat Baik (80-100)	6	66.6	Tuntas
2	Baik (70-79)	3	33.7	Tuntas
3	Cukup (60-69)	-	-	Tidak Tuntas
4	Kurang (50-59)	-	-	Tidak Tuntas
5	Sangat Kurang (00-49)	-	-	Tidak Tuntas
Jumlah		9	100%	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa anak yang mencapai tingkat hasil belajar antara nilai 00-49 sudah tidak ada, yang mendapat nilai dari nilai 50-59 juga sudah tidak ada, yang mendapat nilai dari nilai 60-69 juga sudah tidak ada, sementara yang mendapat nilai dari nilai 70-79 berjumlah 3 anak atau 33.7%, dan yang mendapat nilai dari rentang nilai 80-100 ada 6 orang siswa atau 66.6%.

Grafik 5  
Keadaan Nilai Siswa Pada Siklus III



### c. Pengamatan

Dari hasil pengamatan yang di lakukan oleh guru sebagai peneliti di bantu oleh Risa Elita, S.Tp, di peroleh data sebagai berikut :

Tabel 15  
Hasil Observasi Aktifitas Siswa Selama Pembelajaran  
Pada Siklus III

No	Aspek Yang di Observasi	Aktifitas Siswa			
		Ya		Tidak	
1	Bersungguh-sungguh	8	88.8%	1	11.2%
2	Mengikuti perintah guru	8	88.8%	1	11.2%
3	Menjawab Pertanyaan guru	8	88.8%	1	11.2%
4	Memperhatikan/Mendengarkan Guru	8	88.8%	1	11.2%

Dari data observasi penilaian anak tersebut di atas dapat dilihat bahwa dari 9 siswa atau 88.2 % yang memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru, bersungguh-sungguh, mengikuti perintah guru dan menjawab pertanyaan siswa yang lain, sementara 1 anak yang tidak melakukan 4 aspek tersebut atau sekitar 11.2%. meski demikian target tuntas belajar sudah tercapai dengan indikator ketuntasan sudah 100% meski dalam aktifitas siswa terdapat 1 anak yang belum melakukan aktifitas pada lembar amatan.

Dengan demikian proses pembelajaran pada siklus III bisa di katakan sudah berhasil dengan hasil memuaskan atau maksimal dan sesuai dengan nilai yang di harapkan dimana aktifitas guru dan siswa meningkat hasil belajar dan ketuntasan siswa pun juga meningkat. Karena dirasa sudah

cukup dan mencapai nilai yang sangat memuaskan sesuai yang di harapkan peneliti, maka itu tidak perlu melakukan perbaikan pembelajaran kembali.

Tabel 11  
Hasil Observasi Terhadap Aktifitas Guru Selama Pembelajaran  
Pada Siklus II

NO	KEGIATAN	YA	TIDAK
1	Mengucapkan Salam dan Mengajak Berdoa	√	
2	Absensi	√	
3	Apersepsi	√	
4	Tujuan Pembelajaran	√	
5	Guru memilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh peserta didik yakni keterampilan Wudhu .	√	
6	Guru membentuk pasangan-pasangan dalam setiap pasangan buat dua peran. ➤ Penjelas atau pendemonstrasi ➤ Pengecek atau pengamat	√	
7	Setelah guru membentuk pasangan-pasangan, guru meminta kepada penjelas atau demonstrator menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan, pengecek/pengamat bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temanya.	√	
8	Guru meminta kedua pasangan untuk bertukar peran	√	
9	Guru meminta siswa untuk melakukan keterampilan atau prosedur tersebut dilakukan sampai selesai dan dapat dikuasai oleh peserta didik.	√	
10	Untuk menambah variasi guru yang dapat menambahkan dengan membagi beberapa kelompok.	√	
11	Memberikan pertanyaan	√	
12	Memberikan Penghargaan	√	
13	Melakukan Tes terhadap masing-masing siswa	√	
14	Menyimpulkan materi pembelajaran	√	
15	Menutup Pelajaran	√	



Penjelasan dari data observasi penilaian guru di atas menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempraktekan Wudhu melalui Strategi *Practice Rehearsal Pears* pada siswa kelas I. MI Kurnia Ilahi Pulau Harapan sukses dan berhasil dengan nilai evaluasi pencapaian anak rata-rata 80.8.

Dengan demikian proses pembelajaran pada siklus II bisa dikatakan sudah berhasil dan sangat memuaskan atau maksimal dan sudah sesuai dengan nilai yang diharapkan. Karena dirasa sudah cukup dan mencapai nilai yang sangat memuaskan sesuai yang di harapkan peneliti, maka itu tidak perlu melakukan perbaikan pembelajaran kembali.

#### **d. Refleksi**

Pada proses perbaikan tindakan/siklus III ini telah dinyatakan berhasil dan sukses, jadi tidak perlu di adakan tindakan ulang. Refleksi terhadap peneliti di sarankan untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta mempertahankan apa yang telah di capai pada siklus III.

### **E. Pembahasan**

Seperti telah di kemukakan di atas bahwa hasil belajar siswa dari hasil tes formatif di kelas I di MI Kurnia Ilahi, mata pelajaran Fiqh materi wudhu dari siklus ke siklus terdapat peningkatan yang signifikan. Peningkatan itu jelas terlihat melalui tabel berikut ini :

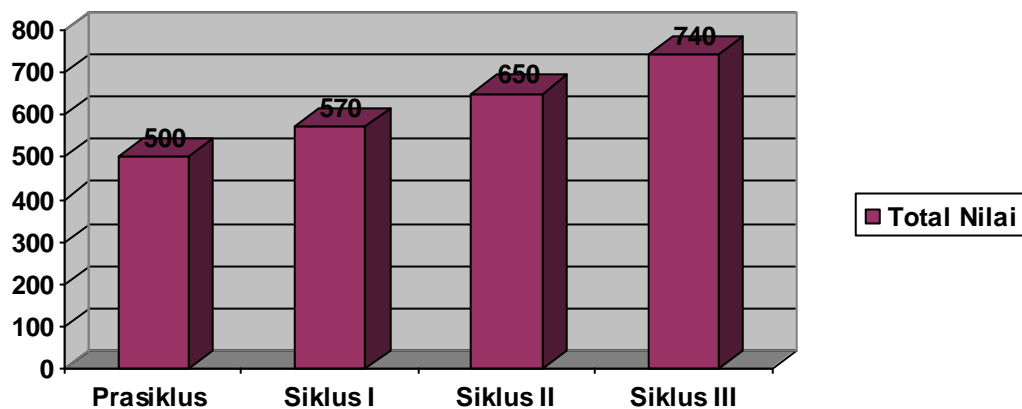
Tabel 17  
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqh  
Materi Wudhu' dalam tiga siklus

No	Nama	Pra Siklus	Siklus 1 (satu)	Siklus 2 (dua)	Siklus 3 (tiga)
1	FERDY	60	70	80	100
2	NAUFAL AFIF MAJUZA	40	50	65	70
3	CINTYA DEWI	50	60	70	80
4	MONA	60	70	80	90
5	NUR SALSABILA	60	70	80	90
6	RACHEL AMANDITA PUTRI	60	60	60	70
7	SHOPIE AMELIA SARI	60	60	80	90
8	M. AFRIZAL	60	70	70	80
9	TANTI PUTRI	50	60	65	70
<b>TOTAL NILAI</b>		<b>500</b>	<b>570</b>	<b>650</b>	<b>740</b>

Berdasarkan table diatas dapat dikemukakan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan terutama dilihat dari skor nilai, hal ini juga dapat digambarkan dalam grafik berikut ini :

Grafik 6

Peningkatan Hasil Belajar Berdasarkan Total Nilai/Skor Total Siswa dalam Tiga Siklus



Kemudian berdasarkan data dan hasil temuan selama proses perbaikan pembelajaran dapat dinyatakan bahwa strategi *Practice reherseal pairs* dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dari pembahasan hasil penelitian ini di fokuskan pada perolehan skor yang di capai anak berdasarkan pengamatan yang di lakukan pada anak baik aspek perilaku maupun pemahaman anak selama proses pembelajaran berlangsung melalui strategi *Practice reherseal pairs* . Hal ini dapat di lihat dari table berikut ini :

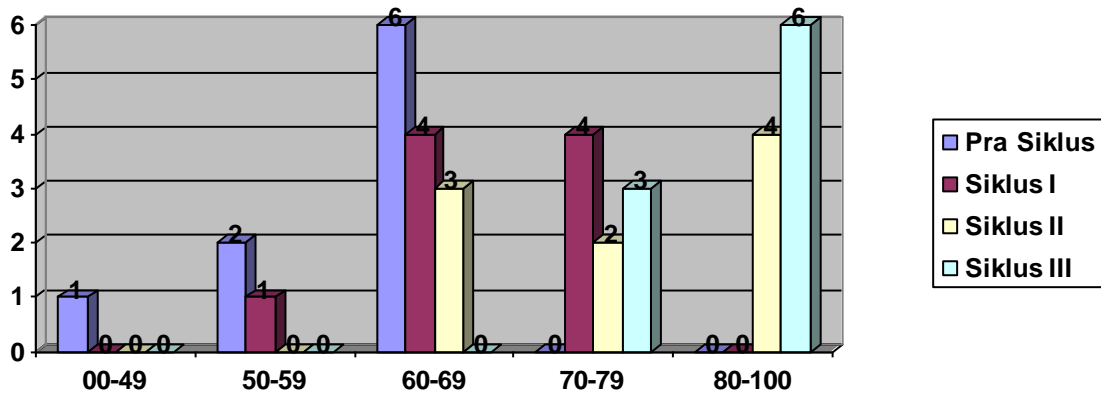
Tabel 18  
Data Rekapitulasi Nilai Tes Hasil Belajar Pada Keadaan Pra Siklus, Siklus I Siklus II dan Siklus III.

Rentang Nilai	Pra Siklus	Tindakan			Ket
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	
00-49	1	-	-	-	Tidak Tuntas
50-59	2	1	-	-	
60-69	6	4	3	-	
70-79	-	4	2	3	Tuntas
80-100	-	-	4	6	
Ketuntasan	0	44.4%	66.6%	100%	

Berdasarkan peningkatan nilai pada tabel diatas bahwa peingkatan ketuntasan terjadi selama tiga (3) siklus diawali siklus 1 yang mencapai 44.4% kemudian naik menjadi 66.6% pada siklus 2 dan naik secara signifikan pada siklus ke 3. hal ini dapat dibuat grafik peningkatanya sebagai berikut :

Grafik 7

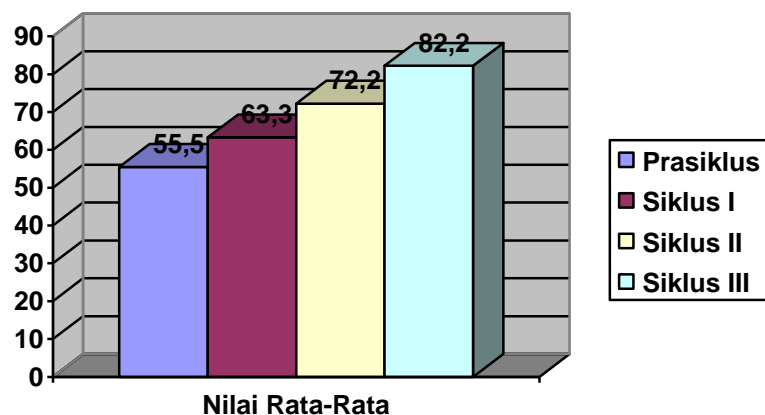
Rekapitulasi Nilai Tes Hasil Belajar Pada Keadaan Pra Siklus, Siklus I Siklus II dan Siklus III.



Berdasarkan tabel penelitian dari pelaksanaan sampai ke siklus III terdapat peningkatan nilai rata-rata, dimana kondisi awal sebelum perbaikan nilai rata-rata 55.5, hasil perbaikan siklus I menjadi 63.3 dan pada siklus II menjadi 72.2 dan pada siklus III menjadi 82.2. jadi berdasarkan data tersebut maka dapat di katakan bahwa target tuntas belajar anak sudah mencapai nilai maksimal. Dengan demikian di tetapkan siklus III merupakan siklus terakhir.

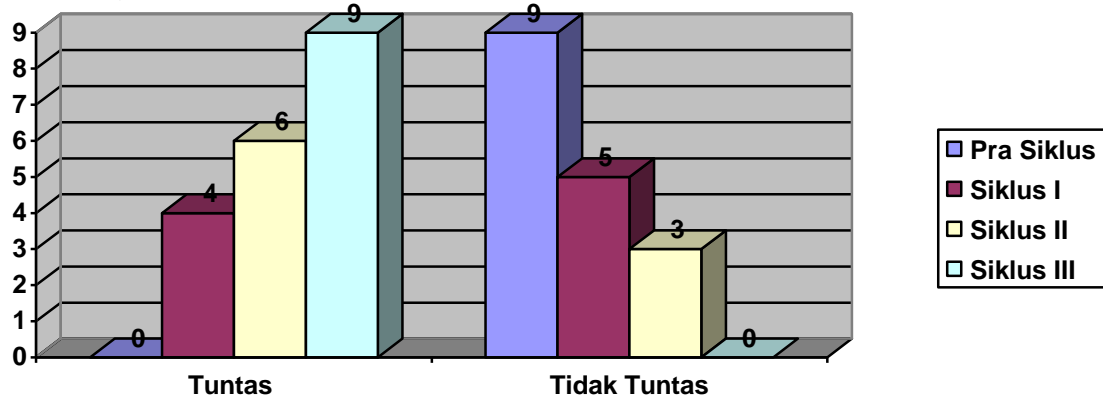
Grafik 8

Peningkatan Nilai Rata-Rata selama 3 Siklus



Kemudian dapat juga dilihat grafik peningkatan ketuntasan siswa

dalam tiga siklus yaitu :



Dengan demikian maka dapat di simpulkan bahwa strategi *Practice reherseal pairs* dapat meningkatkan hasil belajar siswa MI Kurnia Ilahi pada mata pelajaran Fiqh materi wudhu. Seiring dengan pembahasan di atas berdasarkan data hasil analisis tes atau ulangan harian siswa dan banyaknya siklus perbaikan yang dilakukan dalam kegiatan, pembelajaran serta meningkatkan rata-rata nilai ulangan harian siswa dan presentase ketuntasan siswa dalam belajar, menunjukan efektifitas strategi *Practice reherseal pairs* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Nilai rata-rata ulangan harian dan presentase ketuntasan siswa dalam belajar merupakan suatu dampak atau akibat dari melaksanakan tindakan dengan menggunakan strategi *Practice reherseal pairs* . Dengan demikian dapat di katakan penerapan strategi *Practice reherseal pairs* dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kunci penting yang harus di pertahankan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Mengapa

demikian karena penerapan strategi *Practice reherseal pairs* dapat secara efektif meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.